

PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SIMPANG SEMAMBANG

Dewi Puspita¹, Isbandiyah², Ratna Wulan Sari³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia¹²³

sdewi2248@gmail.com¹, isbandiyahpris@gmail.com²,
ratnawulansari2015@gmail.com³

Accepted: 20 Juli 2026

Published: 25 Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, partisipasi, dan ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *True Experimental Design* dalam bentuk *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian berjumlah 103 siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa, terdiri atas 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS IBM Statistics versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,83, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,03. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis berpengaruh signifikan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: media, infografis, minat belajar, IPS.

How to Cite: Puspita, D., Et. Al (2026) Pengaruh Penggunaan Media Infografis Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (172-181)

*Corresponding author:
sdewi2248@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan strategi maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sosial peserta didik. Menurut Susanto (2016), IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami berbagai fenomena sosial serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS perlu dikemas secara menarik agar peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami hubungan antarkonsep dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Namun, pada pelaksanaannya pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, serta kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2015), minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif tanpa

adanya paksaan. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan materi, aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri Simpang Semambang, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta minimnya keberanian siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, guru masih lebih sering memanfaatkan buku paket dan metode ceramah sebagai sumber utama pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan pembelajaran berlangsung kurang menarik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan inovasi melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif agar mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media infografis. Menurut Smiciklas (2012), infografis merupakan representasi visual dari data, informasi, atau pengetahuan yang disusun secara sistematis sehingga informasi yang kompleks dapat dipahami dengan lebih mudah. Media infografis mengombinasikan teks, gambar, ikon, simbol, warna, dan elemen visual lainnya sehingga informasi disajikan secara ringkas, menarik, dan komunikatif. Penyajian informasi dalam bentuk visual tidak hanya mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan media infografis dipandang sangat sesuai untuk materi Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam di Indonesia karena materi tersebut memuat berbagai konsep yang saling berkaitan, seperti letak geografis Indonesia, karakteristik wilayah, persebaran sumber daya alam, serta hubungan antara kondisi geografis dan aktivitas masyarakat. Materi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui perpaduan peta, ikon, ilustrasi, bagan, dan informasi singkat dalam

satu tampilan yang utuh. Dibandingkan media visual lain yang umumnya hanya menampilkan gambar atau teks secara terpisah, infografis mampu mengintegrasikan berbagai informasi dalam satu media sehingga membantu siswa melihat keterkaitan antarkonsep secara lebih jelas. Dengan demikian, media infografis dinilai lebih efektif dalam meningkatkan perhatian, mempermudah pemahaman materi, serta menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media infografis memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media infografis mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi, serta hasil belajar peserta didik karena informasi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri Simpang Semambang masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan efektif serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media infografis memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media infografis mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, memperjelas penyampaian materi, serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, media infografis dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi kondisi geografis dan sumber daya alam di Indonesia

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran infografis dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. (Sugiyono, 2011:112)

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Simpang Semambang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 103 siswa, yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling* sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 30 siswa sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian sebanyak 60 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran infografis, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar IPS siswa. Media infografis yang digunakan dalam penelitian ini berupa media cetak berbentuk poster/banner berukuran 80 cm × 160 cm yang dirancang menggunakan aplikasi Canva, kemudian dicetak dan digunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Infografis memuat materi Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam di Indonesia yang disajikan melalui kombinasi teks, gambar, ikon, peta, warna, dan bagan sehingga informasi dapat dipahami siswa secara lebih ringkas, sistematis, dan menarik. Media tersebut digunakan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode ceramah

dengan bantuan buku paket tanpa menggunakan media infografis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Angket terdiri atas 20 pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha 0,912 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga angket dinyatakan konsisten dalam mengukur minat belajar siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS IBM Statistics versi 24. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok sampel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang.

RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran infografis dan kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan angket minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa

N o	Uraian	Eksperime n	Pembandin g
1	Jumlah siswa	30	30
2	Skor rata-rata	83,83	68,03
3	Skor tertinggi	93	75
4	Skor terendah	75	62
5	Simpangan Baku	5,13	4,17

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,83 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 75. Sementara itu, kelas kontrol yang juga berjumlah 30 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,03 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis

yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS IBM Statistics versi 24. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,196 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,304 untuk uji Shapiro-Wilk. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,199 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,243 untuk uji Shapiro-Wilk.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2018), data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok sampel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,108. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data kedua kelompok dinyatakan homogen. Menurut Sugiyono (2019), data yang homogen menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang.

2. Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar IPS siswa. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,83, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 68,03. Selisih rata-rata sebesar 15,80 menunjukkan bahwa penggunaan media infografis memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Peningkatan minat belajar tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan minat peserta didik. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, penggunaan media infografis terbukti mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa.

Media infografis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk banner berukuran 80 × 160 cm yang memuat materi Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam Indonesia. Materi tersebut disajikan dalam bentuk visual melalui perpaduan gambar, ikon, warna, peta, bagan, dan teks singkat sehingga informasi yang semula kompleks menjadi lebih sederhana dan

mudah dipahami. Karakteristik materi IPS yang memuat banyak konsep, hubungan antarruang, persebaran sumber daya alam, serta fenomena geografis menjadikan media infografis sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran. Penyajian materi secara visual membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep tanpa harus membaca uraian yang panjang sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Secara teoretis, peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2020), yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian yang lebih besar, merasa senang mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta memiliki keinginan untuk mempelajari materi secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis mampu menumbuhkan keempat indikator tersebut sehingga minat belajar siswa meningkat secara signifikan.

Djamarah (2022) juga menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk berkonsentrasi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, cepat merasa bosan, dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil observasi awal di SMP Negeri Simpang Semambang, di mana pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah sehingga sebagian siswa terlihat pasif, kurang fokus, dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Perubahan kondisi tersebut mulai terlihat setelah media pembelajaran infografis diterapkan pada kelas eksperimen. Siswa

menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan guru, lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta berani menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa media infografis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa. Dengan demikian, media infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan media infografis dalam meningkatkan minat belajar juga dapat dijelaskan melalui teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (2020). Menurut teori tersebut, informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu saluran verbal dan saluran visual. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui gambar, simbol, peta, warna, dan bagan yang terdapat pada media infografis. Kombinasi kedua saluran tersebut membantu siswa menghubungkan konsep-konsep IPS secara lebih mudah sehingga proses memahami materi menjadi lebih efektif. Kemudahan memahami materi pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Damyanov dan Tsankov (2018), yang menyatakan bahwa infografis mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi melalui penyajian visual yang sistematis dan komunikatif. Informasi yang dikemas secara visual membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi hubungan antarkonsep, mengingat informasi penting, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara logis. Oleh karena itu, penggunaan infografis sangat sesuai diterapkan pada materi IPS yang memiliki banyak konsep dan hubungan sebab-akibat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Affandi et al. (2024), Hersita

(2020), Paramita et al. (2024), dan Ramadhani (2022), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media infografis mampu meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, serta minat belajar peserta didik. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa infografis merupakan media pembelajaran yang efektif karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan informasi secara seimbang. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena secara khusus mengkaji pengaruh media infografis terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII pada materi Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam Indonesia, sehingga memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas media infografis pada konteks pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama.

Selain mendukung penelitian nasional, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Elaldi dan Çifçi (2021), yang melalui meta-analisis menyimpulkan bahwa penggunaan infografis memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik peserta didik. Meskipun penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil belajar, peningkatan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya minat dan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, minat belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media infografis tidak memerlukan teknologi yang rumit karena dapat digunakan dalam bentuk cetak maupun digital, tetapi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain diterapkan pada materi Kondisi Geografis dan Sumber Daya Alam Indonesia, media infografis juga dapat dimanfaatkan pada materi IPS lainnya yang memuat banyak data, konsep, maupun hubungan antarfenomena. Dengan demikian,

penggunaan media infografis dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif mengamati isi infografis, menghubungkan informasi yang disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta berdiskusi untuk memahami materi secara lebih mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa media infografis mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Menurut Hasanah dan Nurhayati (2022), media infografis dapat membantu peserta didik mengorganisasi informasi secara sistematis sehingga mempermudah proses memahami konsep dan meningkatkan keaktifan belajar. Dengan demikian, penggunaan media infografis tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya secara aktif melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada abad ke-21. Media infografis menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, komunikatif, dan menarik tanpa mengurangi substansi materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadilah dan

Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sedangkan Hartono dan Sari (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, guru IPS diharapkan tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Semambang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen (83,83) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (68,03). Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPS. Penyajian materi secara visual melalui kombinasi teks, gambar, ikon, peta, dan warna menjadikan materi lebih mudah dipahami serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik

REFERENCES

Achru, A. P. (2019). *Pembelajaran fikih: Teori dan praktik*. UIN Sunan Ampel Press.

Affandi, A., Purba, B., & Sari, D. P. (2024). Pengaruh media infografis terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.

Arifin, Z., & Pratama, R. (2021). Pengaruh penggunaan media infografis terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 54–62.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Damyantov, I., & Tsankov, N. (2018). The role of infographics for the development of skills for cognitive modeling in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(1), 198–209.

Djamarah, S. B. (2022). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Elaldı, Ş., & Çifçi, T. (2021). The effectiveness of using infographics on academic achievement: A meta-analysis and meta-thematic analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 5(4), 92–118.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biostatistics & Biometrics Open Access Journal*, 5(6), 1–4.

Fadilah, S., & Kurniawan, D. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 4(2), 55–63.

Fahmi, R., Yuliana, D., & Hartono, A. (2023). Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 88–97.

Fiqri. (2022). *Metodologi penelitian dan statistika*. Media Edukasi Indonesia.

Hamid, R., & Putra, A. (2023). Analisis kesesuaian media pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 6(1), 19–27.

Hanafiah, A. (2022). *Geografi sumber daya alam*

- Indonesia. RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, N., & Nurhayati, S. (2022). Pengembangan media infografis untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 108–120.
- Hersita, A. F. (2020). Pengembangan media infografis sebagai media penunjang pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 230–240.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2020). *Statistik sumber daya alam Indonesia*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Kibar, P. N., & Akkoyunlu, B. (2017). University students' opinions on the use of infographics in education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(3), 85–91.
- Krauss, J. (2021). *Infographics: Teaching and learning tools*. Routledge.
- Krum, R. (2014). *Cool infographics: Effective communication with data visualization and design*. Wiley.
- Mala, N. N., Martono, B., & Mardiana, N. (2023). Penggunaan media infografis digital berbasis aplikasi Canva sebagai peningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks anekdot. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 101–108.
- Maziriri, E. T., Gapa, P., & Chuchu, T. (2020). Student perceptions towards the use of infographics: A pedagogical strategy in higher education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–19.
- Ningsih, R., Ananda, R., & Lestari, P. (2024). Pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 9(1), 25–35.
- Paivio, A. (2020). *Imagery and verbal processes*. Psychology Press.
- Paramita, A. R., Nugraheni, D., & Surahman, E. (2024). Pengembangan media infografis sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(2), 101–112.
- Rahman, B. P., Andriani, S., & Putra, R. A. (2022). *Pendidikan dalam perspektif pengembangan karakter peserta didik*. Pustaka Cendekia Nusantara.
- Ramadhani, A. (2022). Pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 45–53.
- Riyadi, A., Putri, D. L., & Maulana, R. (2023). Pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi visual siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 51–63.
- Sapriya. (2020). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, F., & Wibowo, H. (2022). Kesesuaian media pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 45–53.
- Siregar, S. (2015). *Statistika parametrik untuk penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, S. M. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 27–36.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Susetyo, B. (2012). *Statistika untuk analisis data penelitian*. PT Refika Aditama.
- Widiyanto, A., & Lestari, D. (2021). Efisiensi dan Kelayakan Pemilihan Media dalam

- Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 33–41.
- Wulandari, S., & Hartati, D. (2022). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 30–40.
- Wahyuni, D. (2021). Pengaruh letak astronomis Indonesia terhadap iklim dan kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(2), 87–95.
- Yıldırım, S. (2016). Infographics for Educational Purposes: Their Structure, Properties and Reader Behaviours. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 5(1), 1–19.
- Yulianti, F., & Ningsih, P. (2023). “Media Visual sebagai Penunjang Pembelajaran IPS.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 17–26